

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah pabrik, menentukan harga pokok produk merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, agar setiap pabrik dapat tetap berdiri dan bersaing dengan pabrik – pabrik lainnya yang sama – sama memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang lama. Dalam penentuan harga pokok produk itu sendiri harus ditetapkan secara tepat, cermat dan seimbang dengan harga bahan baku, upah pegawai dan biaya penolong yang dikeluarkan agar perusahaan mendapatkan laba yang seimbang dengan pengeluaran.

Pabrik tahu trisno merupakan perusahaan manufaktur khususnya dibagian produksi makanan, pabrik tahu trisno berdiri sejak tahun 2008. Dalam setiap bulan pabrik tahu trisno mampu mendapatkan omzet sebanyak Rp. 15.000.000/bulan. Setiap hari pabrik tahu trisno mampu memproduksi tahu sebanyak 2 kwintal. Dalam pengadaan bahan baku pabrik tahu trisno melakukan pemesanan bahan baku melalui kopti (koperasi tahu tempe), pemesanan bahan baku dilakukan apabila stok bahan baku hanya tersedia untuk satu kali proses produksi. Pabrik tahu trisno memiliki 15 pegawai yang diantaranya 4 pegawai melakukan proses produksi, 1 pegawai melakukan pengepakan barang jadi dan 10 pegawai sebagai penjual tahu keliling, selain dijual keliling pabrik tahu trisno juga mengorder barang hasil produksi ke pasar – pasar yang ada di daerah bandung. Selain melakukan penjualan ke pasar – pasar pabrik tahu trisno ini juga melayani pembeli tahu secara langsung.

Pabrik tahu trisno mengalami perkembangan bisnis yang sangat baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah produksi tahu dan semakin luasnya penjualan tahu yang di distribusi oleh pabrik tahu trisno. Perkembangan yang di alami oleh pabrik tahu trisno ini tidak sejalan dengan kebutuhan teknologi yang seharusnya digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penentuan harga pokok produk yang masih dilakukan secara manual.

Dalam penentuan harga pokok produk pada pabrik tahu trisno masih dilakukan secara manual yaitu dengan cara mencatat semua transaksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya penolong ke dalam buku kemudian dihitung menggunakan bantuan kalkulator. Proses pencatatan persediaan bahan baku, pembayaran biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik pun masih dilakukan secara manual sehingga mengakibatkan pencatatan persediaan bahan baku, pengeluaran biaya tenaga kerja yang tidak sesuai. pabrik tahu trisno juga belum memiliki catatan laporan akuntansi yang sesuai, oleh karena itu pabrik tahu trisno tidak mengetahui keadaan pabrik tahu nya sedang rugi atau untung.

Metode *full costing* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur seperti pabrik tahu Trisno. Karena dalam metode *full costing* semua unsur biaya produksi diperhitungkan kedalam harga pokok produksi. Berdasarkan permasalahan diatas maka saya melakukan perancangan aplikasi untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan harapan dapat membantu kinerja perusahaan dan mempermudah dalam menentukan harga pokok produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

- a. Bagaimana membuat sistem untuk pencatatan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ?
- b. Bagaimana membuat aplikasi perhitungan harga pokok produksi ?
- c. Bagaimana membuat sistem yang secara otomatis untuk pencatatan jurnal, buku besar, laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perumusan masalah diatas adalah.

- a. Mengelola pencatatan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Mengelola Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
- c. Mengelola pembuatan jurnal, buku besar, laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada pengerjaan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah BOP yang sesungguhnya.
- b. Pada aplikasi ini tahap *System Development Life Cycle* (SDLC) hanya sampai bagian *integration and system testing*.
- c. Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemograman PHP dan menggunakan MySQL sebagai basis datanya.

1.5 Definisi Operasional

Aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakana yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa applikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang dituju.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lainnya.

Metode Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead

pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

Pabrik tahu Trisno adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi tahu.

1.6 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan yang digunakan untuk membangun aplikasi penentuan harga pokok produksi ini yaitu *SDLC (System Development Life Cycle)* atau disebut juga Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya.

Pada proyek akhir ini pendekatan pengembangan sistem *Software Development Life Cycle* yang digunakan adalah model *waterfall*, karena setiap tahapan atau proses harus terselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahapan atau proses berikutnya. Adapun tahapan-tahapan dari model *waterfall* adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini, dilakukan penganalisaan pada hal-hal yang dibutuhkan oleh sistem terdahulu dengan cara pengumpulan data dan melakukan survey serta wawancara langsung kepada pabrik tahu trisno untuk memahami permasalahan yang ada dan mendefinisikan apa yang harus dilakukan oleh sistem untuk memenuhi kebutuhan pemakai sesuai dengan proses bisnis.

b. Desain Sistem

Pada tahapan ini, digunakan untuk mengubah segala kebutuhan pada tahap analisis menjadi representasi ke dalam bentuk perancangan sistem ke dalam *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, dan *User Interface Design (UID)*. Desain harus dapat mengimplementasikan kebutuhan yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya.

c. Pengkodean

Pada tahapan ini, desain dan perancangan sistem yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diubah ke dalam bahasa pemrograman melalui proses *coding*. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan aplikasi adalah *PHP* dan penyimpanan database yang digunakan adalah database *MySQL*.

d. Pengujian

Pada tahapan ini, akan dilakukan proses uji coba terhadap program telah yang dibuat untuk memastikan tidak ada *error* didalam program dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1 - 1
Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2015																															
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis Kebutuhan	■	■	■	■	■	■	■	■																								
Desain Sistem									■	■	■	■	■	■	■	■																
Pengkodean																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengujian																													■	■	■	■
Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■